

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi karena meningkatnya jumlah produksi pada barang dan jasa. Adanya peningkatan pendapatan ini tidak berkaitan dengan peningkatan jumlah penduduk, akan tetapi bisa dinilai dari peningkatan jumlah output, teknologi yang makin berkembang, serta penemuan di bidang sosial. Pertumbuhan ekonomi juga mempunyai arti suatu proses perubahan ekonomi yang terjadi di perekonomian negara dalam kurun waktu tertentu menuju keadaan ekonomi yang lebih baik. umumnya, pertumbuhan ekonomi ini identik menggunakan kenaikan kapasitas produksi yang direalisasikan menggunakan adanya kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun yang cenderung akan mengalami pertumbuhan meningkat, stagnan, dan menurun (Sukirno, 2013). Suatu perekonomian dikatakan mengalami perubahan pada perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi adalah lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya, karena tumbuhnya ekonomi wilayah pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata (Ana Pertiwi dkk., 2017). Berikut ini adalah tabel pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I.Y menurut kabupaten/kota tahun 2014-2021:

No	Kabupaten	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kota Yogyakarta	5,28	5,09	5,11	5,24	5,49	5,96	-2,42	5,09
2	Sleman	5,3	5,18	5,22	5,34	6,42	6,49	-3,91	5,56
3	Gunung Kidul	4,54	4,82	4,88	5,01	5,16	5,34	-0,69	5,22
4	Bantul	5,04	4,97	5,05	5,1	5,47	5,53	-1,66	4,97
5	Kulon Progo	4,57	4,62	4,76	5,97	10,83	13,49	-4,06	4,33
6	DIY Yogyakarta	5,17	4,95	5,05	5,26	6,2	6,59	-2,68	5,53

Tabel 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I.Yogyakarta

Sumber : BPS, Yogyakarta dalam angka 2022

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami kenaikan yang stabil dari tahun 2014 sampai dengan 2019 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 karena adanya wabah covid19 kemudian pada tahun selanjutnya 2021 mengalami kenaikan kembali karena memasuki era New Normal. Kabupaten Sleman menduduki peringkat pertama dengan memperoleh pertumbuhan ekonomi tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota Yogyakarta lainnya, sedangkan perolehan pertumbuhan ekonomi terendah terdapat pada Kabupaten Gunung Kidul.

Sektor pariwisata menjadi komponen kunci perekonomian di sektor jasa yang mampu memicu pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia. Beberapa ahli mengatakan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang kompleks dan fragmented, yang keberadaannya sulit untuk diukur dan didefinisikan sebagaimana tren pariwisata yang terus berubah setiap waktunya. Sektor pariwisata telah berkontribusi dalam pembangunan perekonomian dunia dan menggerakkan hampir 700 juta orang di seluruh dunia. Pariwisata diharapkan menjadi sektor yang terus

berkembang sebagaimana orang-orang saat ini yang menjadi semakin mobile dan sejahtera (Kusni, Kadir, & Nayan, 2013).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan potensi pariwisata yang besar. Wisata alam misalnya seperti adanya Pantai Parangtritis, serta pantai-pantai yang ada di Gunung Kidul seperti Pantai Baron, Pantai Krakal, Pantai Indrayanti, yang mempunyai keindahan alam yang luar biasa, dll. Wisata Gunung Merapi dan Kaliurang yang menawarkan keindahan pemandangan serta kesejukan yang didapatkan. Wisata Budaya seperti Kraton Yogyakarta, Museum Bersejarah. Selain terkenal dengan julukan “Kota Pelajar” para penduduknya juga menawarkan keramahan sehingga menambah kesehajaan suatu kota wisata dan dapat menjadi daerah tujuan wisata.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki pariwisata yang indah ternyata juga memiliki beberapa masalah, permasalahan yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata di Provinsi DIY antara lain, munculnya kemacetan dan kepadatan lalu lintas, keterbatasan akses udara, degradasi kualitas *streetscape*, SDM kepariwisataan yang belum optimal, organisasi dan tata kelola pariwisata yang masih belum optimal. Apabila hal ini tak diperbaiki oleh pemerintah setempat, bukan tidak mungkin kedepannya Provinsi DIY akan mengakibatkan lebih banyak masalah yang dapat menurunkan kualitas kepariwisataan dan minat wisatawan untuk berkunjung semakin rendah (Syakdiah, 2017).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Yogyakarta ialah objek wisata. Objek wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana objek wisata dapat menyukseskan program

pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai asset yang dapat dijual kepada wisatawan. Jenis dan daya tarik objek wisata merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder karena keinginan untuk menyaksikan dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Banyaknya objek wisata maka akan lebih banyak wisatawan yang tertarik untuk datang berkunjung ke objek wisata tersebut sehingga akan mendorong terjadinya peningkatan lapangan kerja yang pada akhirnya penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat (Saroji, 2018). Objek wisata merupakan segala hal yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi daerah tujuan wisata (Ridwan, 2012). Berikut ini adalah data jumlah objek wisata Kabupaten/Kota Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2014-2021 :



Gambar 1.1. Jumlah Objek Wisata di Provinsi D.I.Yogyakarta
Sumber : Yogyakarta dalam angka, BPS, 2021

Berdasarkan data grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah objek wisata di masing-masing Kabupaten di Provinsi D.I.Yogyakarta mengalami peningkatan yang signifikan selama 8 tahun terakhir dari tahun. Hasil tersebut memiliki perbedaan setiap kabupaten, jumlah objek wisata tertinggi terdapat pada Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2021 adalah sebesar 77 unit. Sementara untuk yang terendah terdapat pada Kota Yogya pada tahun 2021 sebesar 24 unit. Peningkatan jumlah obyek wisata yang menjadikan daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten/Kota Yogyakarta sehingga menjadikan banyak pilihan saat berkunjung. Peningkatan obyek wisata ini dapat diharapkan mampu mendorong kemajuan pariwisata dengan membuka kawasan obyek wisata dan dapat merawat sekaligus mengelola aset daerah (candi, museum, pantai, dll) dengan lebih baik.

Objek Wisata yang semakin berkembang saat ini dapat membangun pertumbuhan ekonomi secara bertahap yaitu merubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat, serta seimbang sebagai bentuk upaya mewujudkan dasar yg lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi, Selain itu dapat menarik minat kunjungan wisatawan yang berkunjung. Berikut ini adalah data jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di Kabupaten/Kota Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2014-2021 :



Gambar 1.2. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Provinsi D.I.Yogyakarta
 Sumber : Yogyakarta dalam angka, BPS, 2021

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisata di provinsi D.I.Yogyakarta masing-masing kabupaten pada tahun 2014 sampai dengan 2021 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Jumlah kunjungan wisatawan tertinggi terjadi pada kabupaten Sleman pada tahun 2019 adalah sebesar 10.378.118 juta, sedangkan jumlah kunjungan terendah terjadi pada kabupaten Kulon Progo pada tahun 2019 adalah sebesar 966.432 ribu. Penurunan jumlah kunjungan akibat dari dampak dari adanya wabah Covid 19 yang terjadi pada negara Indonesia. Imbas dari wabah virus ini mengakibatkan perekonomian Indonesia termasuk sektor Pariwisata mengalami penurunan yang sangat drastis. Sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki pengaruh dan berdampak pada sektor lain misalnya sosial dan ekonomi. Contohnya dengan peningkatan pariwisata berpengaruh terhadap lingkungan sekitar misalnya meningkatkan pendapatan daerah, masukan devisa dari wisatawan asing, pembangunan fasilitas penunjang pariwisata, dll.

Sehingga diperlukan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ini dimanfaatkan dengan baik.

Permintaan akan makanan dan akomodasi merupakan kebutuhan yang paling dibutuhkan dari wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Oleh karena itu penting bagi setiap daerah wisata untuk menyediakan fasilitas tersebut. Hotel merupakan bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial kemudian disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum serta akomodasi dengan syarat pembayaran. Berikut ini adalah data jumlah hotel Kabupaten/Kota Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2014-2021 :



Gambar 1.3. Jumlah Hotel di Provinsi D.I.Yogyakarta

Sumber : Yogyakarta dalam angka, BPS, 2021

Berdasarkan data grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah hotel berbintang pada setiap kabupaten yang ada di Provinsi D.I.Yogyakarta mengalami kenaikan selama 8 tahun terakhir, jumlah hotel tertinggi terdapat pada Kota Yogyakarta

adalah sebesar 725 unit pada tahun 2020, sedangkan yang terendah terdapat pada kabupaten Kulon Progo adalah sebesar 36 unit pada tahun 2020.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai Proses peningkatan jangka panjang yang menekankan pada tiga aspek, yaitu: proses, output per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan Ekonomi sebagai "proses" yang memiliki makna bahwa pertumbuhan ekonomi bukanlah cerminan perekonomian pada saat tertentu, melainkan dilihat dari aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Dalam kaitannya "produksi per kapita", pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi output totalnya (GDP) dan jumlah penduduk. Dengan demikian untuk menganalisis suatu pertumbuhan ekonomi, teori yang digunakan harus mampu menjelaskan total GDP total dan jumlah penduduk. Aspek "Jangka Panjang" dalam suatu pertumbuhan ekonomi, juga perlu dilihat untuk mempertimbangkan apakah ada kenaikan output per kapita meningkat dari waktu ke waktu. Jika terjadi kenaikan, maka terjadi pertumbuhan ekonomi dan demikian pula sebaliknya (Boediono, 2012).

Berdasarkan dua teori tersebut hubungan antara ekonomi kepariwisataan dengan ekonomi masyarakat apabila di bangun tempat-tempat wisata maka secara tidak langsung masyarakat sekitar akan mengalami dampak pertumbuhan ekonomi, karena tempat-tempat wisata tersebut akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata maupun masyarakat diluar tempat wisata.

Berdasarkan beberapa uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan secara singkat gambaran mengenai masing-masing variabel yang meliputi jumlah obyek wisata, jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel. Adapun hal-hal tersebut

yang mendasari penulis memilih variabel tersebut ingin melihat pengaruh masing-masing variabel permasalahan diatas yang mendasari penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I.Yogyakarta Periode 2014-2021”.

1.2. Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro. Hal ini didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi melalui retribusi pendapatan akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dalam hal ini, dilihat dari beberapa sektor-sektor pariwisata yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti objek wisata, kunjungan wisatawan, hotel dan sebagainya. Pemerintah merespon dengan upaya mengimplementasikan kebijakan makroekonomi, salah satunya yaitu penguatan pada sektor pariwisata untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dari seberapa besar pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor pariwisata di Provinsi D.I.Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor pariwisata di Provinsi D.I.Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor pariwisata di Provinsi D.I.Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah kunjungan wisata dan jumlah hotel secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor pariwisata di Provinsi D.I.Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah objek wisata terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor pariwisata di Provinsi D.I.Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor pariwisata di Provinsi D.I. Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor pariwisata di Provinsi D.I.Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisata dan jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor pariwisata di Provinsi D.I.Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan yang dapat dijelaskan dalam penjabaran sebagai berikut:

- a) Bagi Penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta.
- b) Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan masalah pertumbuhan ekonomi pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c) Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- d) Bagi Pelaku Usaha, dengan adanya informasi pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dapat membantu pelaku usaha agar dapat meningkatkan usaha yang dikelolanya.

1.5. Sistematika Bab

Sistematika bab menjelaskan tentang uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada setiap bab dengan tujuan untuk menjelaskan dan ketepatan arah pembahasan dalam penelitian ini agar pembahasan skripsi ini mudah dipahami dan lebih jelas, maka penulis membagi skripsi ini dalam lima bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah penelitian, rumus masalah penelitian, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

ini membahas tentang landasan teori penelitian dan membahas hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, serta hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi sumber variabel, teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang deskripsi dari data penelitian dan juga menyajikan hasil analisis serta pembahasan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas tentang kesimpulan-simpulan yang di ringkas dari bagian pembahasan yang dilakukan pada bagian sebelumnya.